

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan melalui perubahan atau penyempurnaan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan. Aktifitas belajar menjadikan seseorang memiliki pribadi yang berbeda antara sebelum dan sesudah melaksanakan proses belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan bahan pelajaran, metode, dalam penyampaian strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat disebut interaksi antara guru dengan siswa yang melibatkan sumber belajar dan guru berusaha untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa atau peserta didiknya. Proses belajar sangatlah penting untuk diperhatikan dalam perkembangan hidup manusia khususnya di usia dini dimana seorang anak masuk dalam tahap membangun pondasi pengetahuan untuk menunjang masa depannya.

Pembelajaran berbasis agama khususnya pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran pokok dalam ajaran Islam khususnya dalam ruang lingkup santri. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah bagi umat Islam. Hal ini menjadi ibadah karena memiliki hikmah dan keutamaan yang mulia bagi seseorang yang melafalkannya. Namun, ditengah perkembangan ilmu agama yang begitu pesat, mayoritas bagi orang awam belum mampu membaca Al-Qur'an bahkan belum mengenal huruf hijaiyah. Al Qur'an dijadikan sebuah kitab yang harus di baca, dipelajari, dihayati serta diamalkan oleh umat Islam. Membaca Al Qur'an merupakan pembinaan bagi akhlak generasi penerus bangsa. Al-Qur'an yang ada di dunia ini menggunakan bahasa Arab, sehingga sangat diperlukan ilmu

khusus, pendidikan khusus dan lembaga khusus agar orang yang selain yang berbangsa Arab dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an itu sendiri. *Skill* atau kemampuan membaca Al-Qur'an tentunya bisa dilatih dan dibiasakan, pembiasaan tersebut dapat diaplikasikan melalui pembelajaran secara berkala. Dalam pembelajaran, erat kaitannya dengan metode atau cara penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam formal maupun nonformal belum menyebar rata di seluruh wilayah Indonesia. Lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sangat penting keberadaannya sebagai pusat dan dasar pendidikan Islam. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga dasar utama sebagai sarana melanjutkan pendidikan Islam ke tingkat yang lebih tinggi. Sesuai dengan namanya, pengajaran-pengajaran TPQ dititik beratkan kepada belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Sehingga sebuah lembaga TPQ harus mampu memfasilitasi kepada peserta didik untuk menuntut ilmu tentang membaca maupun menulis Al-Qur'an dengan baik.

Kemampuan dan antusias peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di zaman sekarang harus lebih ditingkatkan lagi, mengingat telah banyak dari mereka yang belum bisa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an hingga yang paling miris adalah tidak ada niatan untuk mempelajarinya. Sepanjang sejarah Islam, Al-Qur'an telah dihafal, dibacakan, dan sampai batas tertentu, disalin oleh orang-orang dari seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kalangan akademisi atau peserta didik hingga anak-anak muda. Membaca Al-Qur'an selalu menjadi bagian sentral dari praktik keagamaan umat Islam. Tradisi sejarah membaca Al-Quran sebagai bentuk ibadah sudah sangat panjang, bukan hanya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ritual shalat

setiap hari, tetapi membaca al-Qur'an itu sendiri sebagai ibadah.<sup>1</sup> Di sisi lain, mempelajari Al-Qur'an membutuhkan pembiasaan yang aktif untuk melatih kemampuan peserta didik melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Suatu pembelajaran erat kaitannya dengan sebuah metode. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.<sup>2</sup>

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Antar metode dan pembelajaran harus sesuai, jangan bertolak belakang artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila tidak sia-sialah perumusan tujuan tersebut.<sup>3</sup> Dalam filsafat ilmu pengetahuan metode diartikan sebagai cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut rencana tertentu. Sedangkan dalam dunia pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan tujuan tertentu.<sup>4</sup> Sebuah metode pastilah

---

<sup>1</sup> Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hal. 121-123

<sup>2</sup> Zuhairini Abdul Ghofir dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1983), hal. 79

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Op. Cit*, hal. 85

<sup>4</sup> M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal.

memiliki tolak ukur untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beberapa tolak ukur untuk melihat keberhasilan penerapan metode di suatu pusat pembelajaran atau lembaga antara lain adalah nilai akademik dari peserta didik hingga perubahan tingkah laku yang nyata.

TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien yang terletak di Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pembelajaran berbasis agama yaitu pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien menerapkan metode CMSA atau Cara Mengaji Santri Aktif. Metode CMSA menitik beratkan kepada keaktifan santri dalam membaca Al-Qur'an pada proses pembelajarannya. Keaktifan belajar santri merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Tak dapat dipungkiri, sesuai penemuan peneliti, kasus kurang aktifan santri ketika proses pembelajaran menjadi masalah penghambat utama dalam pembelajaran di lembaga-lembaga pengajaran Al-Qur'an seperti TPQ yang merata di seluruh wilayah khususnya di Kabupaten Blitar.

Keberadaan TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien Jatinom Kanigoro Blitar menjadi salah satu solusi bagi wali-wali santri yang ingin menjadikan anaknya dapat bersikap aktif dalam belajar Al-Qur'an. Metode CMSA yang diterapkan di TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien dirasakan memberi dampak yang signifikan untuk meningkatkan keaktifan belajar santri semenjak metode ini diterapkan. Hal ini diakui oleh Ustadz dan Ustadzahnya dan wali santri sendiri didukung TPQ yang semakin berkembang dengan dibuktikan jumlah santri yang kian bertambah setiap tahunnya. Bagi wali-wali santri yang disibukkan dengan pekerjaan atau kegiatan mereka, mereka tidak segan-segan menitipkan anaknya untuk belajar di TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien khususnya wali-wali santri yang tinggal di sekitar wilayah lembaga TPQ.

Metode CMSA atau metode Cara Mengaji Santri aktif merupakan sebuah metode Pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki tujuan untuk dapat melaksanakan interaksi aktif bagi pengajar dan peserta didiknya. Namun bagi lembaga TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien, metode CMSA lebih ditekankan kepada para santri-santrinya. Tujuan dari penekanan kepada santri adalah agar mereka dapat sersikap atau berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Metode-metode yang ditawarkan di TPQ lebih menekankan keaktifan santri dan memberikan kesempatan pada setiap murid untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuannya. Sistem pengelolaan dilakukan secara profesional agar santri dapat bersikap aktif dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Materinya pun disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak sehingga menimbulkan motivasi anak untuk terus mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran Al-Qur'an telah banyak beredar ditengah masyarakat. Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) merupakan salah satu metode yang bisa diterapkan untuk melatih santri untuk bersikap aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca atau menulis Al-Qur'an sikap pengajar dan juga santri dituntut untuk dapat aktif.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri Di TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien Jatinom Kanigoro Blitar**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti perlu menetapkan rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk meningkatkan keaktifan belajar santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien Jatinom Kanigoro Blitar?
2. Bagaimana implementasi metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk meningkatkan keaktifan belajar santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien Jatinom Kanigoro Blitar?
3. Bagaimana evaluasi hasil implementasi metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk meningkatkan keaktifan belajar santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien Jatinom Kanigoro Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adanya rumusan masalah menimbulkan suatu tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk meningkatkan keaktifan belajar santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien Jatinom Kanigoro Blitar.
2. Untuk menjelaskan implementasi metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk meningkatkan keaktifan belajar santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien Jatinom Kanigoro Blitar.
3. Untuk menjelaskan evaluasi hasil implementasi metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk meningkatkan keaktifan belajar santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien Jatinom Kanigoro Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini secara umum mempunyai kegunaan dalam dua aspek, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Adapun penjelasan dua kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan yaitu pada bidang pendidikan berbasis Agama Islam. bidang pendidikan yaitu pada aspek pembelajaran terutama tentang metode pembelajaran berbasis Islam yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan bacaan terlebih sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa lainnya, ustadz-ustadzah atau guru-guru, masyarakat umum dan terkhusus bagi orang tua atau wali santri yang anaknya masih duduk di bangku Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga TPQ tarbiyatul Muhtadi'ien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah sekaligus bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dalam pengimplementasian metode CMSA untuk meningkatkan keaktifan belajar santri.

### b. Bagi Ustadz/ Ustadzah TPQ Tarbiyatul Muhtadi'ien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk para Ustadz dan Ustadzah dalam membentuk kreativitas dalam pengimplementasian metode CMSA untuk meningkatkan keaktifan belajar santri.

### c. Bagi Santri TPQ Tarbiyatul Muhtadi'ien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan dalam membangun keaktifan belajar santri dalam pengimplementasian metode CMSA.

### d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang lebih

mendalam tentang implelementasi atau penerapan metode CMSA untuk meningkatkan keaktifan belajar santri.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Implementasi metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif)

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>5</sup>

Metode artinya artinya cara, jalan, alat atau gaya dalam mengerjakan sesuatu. W.J.S. Poerwadarminta mengatakan bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>6</sup> Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang mana Santri dituntut keaktifannya, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri tentang bacaan Al-Qur'an. Sedangkan Ustadz atau Ustadzah hanya sebagai pendamping, pembimbing, motivator, atau

---

<sup>5</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta. 2002), hal.

<sup>6</sup> W. J. S Poerwadarminta, *Op, Cit.*, hal. 649

<sup>7</sup> Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publisng. 2011), hal.



evaluator. Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) ini digunakan dengan tujuan santri dapat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar yang mana ia dituntut untuk aktif atau mengulang-ngulang membaca atau melafalkan huruf ketika proses pembelajaran. Dalam hal ini guru bertugas memberi bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk bersikap aktif dalam membaca atau membunyikan lafadz. Dalam proses pembelajarannya metode CMSA ini memiliki ciri yang khas dalam pembelajaran Al-Qur`annya yaitu dengan pelafalan huruf yang keras dan tegas dan juga tartil dengan tujuan menghilangkan kecacatan pelafalan dalam membaca Al-Qur`an meskipun disamping pelafalan terdapat juga pembelajaran tulis-menulis huruf *hijaiyyah* atau Al-Qur`an Metode CMSA atau metode Cara Mengaji Santri Aktif merupakan salah satu metode yang diciptakan oleh tim LPPTKA yang merupakan bagian dari Taman Pendidikan Al-Qur`an Ma`arif Nahdlatul Ulama (TPQM NU) Cabang Blitar.<sup>8</sup>

Dari penjelasan beberapa istilah diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) merupakan penerapan metode pembelajaran Al-Qur`an yaitu metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk meningkatkan keaktifan belajar Santri yang dalam hal ini adalah keaktifan membaca Al-Qur`an ketika proses belajar mengajar di kelas yaitu di TPQ Tarbiyatul Muhtad`ien Jatinom Kanigoro Blitar.

b. Keaktifan belajar Santri TPQ

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata

---

<sup>8</sup> <http://Widiyareksi.blogspot.com>, 2012, Diakses: 08-05-2022

keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan.<sup>9</sup> Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>10</sup>

Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman yang diulang-ulang yang bukan merupakan perkembangan respon pembawaan, bukan karena proses kematangan atau keadaan yang bersifat sementara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>11</sup> Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.<sup>12</sup>

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah suatu tempat yang digunakan untuk menampung anak-anak yang berusia 7 – 12 tahun atau usia taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyyah (MI) untuk diberi pendidikan membaca dan

---

<sup>9</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, (2014), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher), hal. 36

<sup>10</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001), hal. 98

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 878

<sup>12</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, ( Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 61

menulis Al-Qur'an agar kelak menjadi generasi yang *qur'any* dan selalu mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai sarana membantu pertumbuhan rohani anak.

Dari pemaparan beberapa istilah diatas dapat disimpulkan secara konseptual bahwa yang dimaksud dengan keaktifan belajar Santri TPQ adalah tingkat interaksi atau keaktifan dalam proses pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung dikelas pada jenjang atau lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dalam hal ini adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Tarbiyatul Muftadi'ien Jatinom Kanigoro Blitar.

## 2. Secara Operasional

Secara operasional berdasarkan beberapa definisi diatas maksud skripsi dengan judul “Implementasi Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri Di TPQ Tarbiyatul Muftadi'ien Jatinom Kanigoro Blitar” adalah peneliti meneliti pelaksanaan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk meningkatkan keaktifan belajar santri di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tarbiyatul Muftadi'ien Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

## F. Sistematika Pembahasan

Mempermudah membaca skripsi ini, maka diperlukan adanya pemaparan mengenai sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri Di TPQ Tarbiyatul Muftadi'ien Jatinom Kanigoro Blitar” ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Berisi tentang kajian pustaka, pada bab ini menguraikan tentang implementasi metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk meningkatkan keaktifan belajar Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi'ien Jatinom Kanigoro Blitar, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir atau paradigma pemikiran.
- BAB III : Berisi tentang metode penelitian, pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : Pada bab ini berisi hasil penelitian diantaranya paparan dan analisis data serta temuan penelitian yang terdiri dari penyajian dan penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dari hasil analisis data. Diperoleh paparan data tersebut dari pengumpulan data yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui langkah-langkah atau prosedur dalam pengumpulan data. Bab ini terdiri dari paparan dan analisis data penelitian serta temuan penelitian.
- BAB V : Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang membahas mengenai keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada dan yang telah dijelaskan di depan.
- BAB VI: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi.